**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada bab ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan di SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar untuk memperoleh data setelah dilakukan suatu pembelajaran yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa penggunaan media corong berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji validitas instrument soal (*pretest* dan *posttest*) yang dilakukan oleh validator. Validitas yang digunakan adalah validitas isi untuk menguji istrumen penelitian sebelum digunakan dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* berupa penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD.

Peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi yaitu validitas yang mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan dalam hal ini validitas isi dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya, yakni bapak Bahar, S.Pd., M.Pd sebagai validator instrumen soal. Sebelum validasi instrumen jumlah soal ada 30 nomor, setelah di validasi oleh validator jumlah soal menjadi 20 nomor.

Data yang diperoleh dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pretest* dan *posttest* penggunaan media corong berhitung deskripsi yang diambil dari SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang berjumlah 28 siswa. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. **Deskriptif Hasil Penelitian**

Kegiatan observasi dilakukan pada saat media corong berhitung diterapkan di kelas ketika melakukan *treatment* pada mata pelajaran matematika di kelas II SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengobservasi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media corong berhitung dan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh seorang guru untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa saat proses belajar mengajar, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer pelaksanan pembelajaran matematika dengan menggunakan media corong berhitung yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media corong berhitung, hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Guru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan yang Diamati** | **Skor** | | | |
| **Pertemuan I** | **Pertemuan II** | **Pertemuan III** | **Pertemuan IV** |
| 1. | Pembuka | 4 | 2 | 3 | 2 |
| 2. | Penyampaian materi menggunakan media corong berhitung | 9 | 10 | 10 | 9 |
| 3. | Penutup | 3 | 3 | 2 | 3 |
| **Total** | | **16** | **15** | **15** | **14** |
| **Persentase** | | **88,9%** | **83,3%** | **83,3%** | **77,8%** |
| **Kategori** | | **SB** | **SB** | **SB** | **B** |

\**data selengkapnya data dilihat pada lampiran hal. 98*

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 3 aspek yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu pembuka, penyampaian materi menggunakan media corong berhitung, dan penutup. Masing-masing aspek tersebut diamati dan diukur berdasarkan indikator pencapaian yang telah disusun setiap aspeknya.

Pertemuan pertama pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan media corong berhitung membahas 3 indikator pembelajaran, yaitu menjelaskan arti operasi hitung penjumlahan, menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan mengubah soal cerita menjadi operasi hitung penjumlahan. Aspek pembuka 4 indikator telah dilaksanakan oleh guru, aspek penyampaian materi menggunakan media corong berhitung 9 indikator telah dilaksanakan oleh guru, sedangkan aspek penutup 3 indikator telah dilaksanakan oleh guru. Skor total dari ketiga aspek tersebut adalah 16 dengan persentase 88,9% dan berada pada kategori sangat baik. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal indikator dikali 100%.

Pertemuan kedua pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dengan menggunakan media corong berhitung membahas 4 indikator pembelajaran, yaitu menjelaskan arti operasi perkalian, menyelesaikan operasi hitung perkalian, mengubah perkalian menjadi penjumlahan berulang dan mengubah soal cerita menjadi operasi hitung perkalian. Aspek pembuka 2 indikator telah dilaksanakan oleh guru, aspek penyampaian materi menggunakan media corong berhitung 10 indikator telah dilaksanakan oleh guru, sedangkan aspek penutup 3 indikator telah dilaksanakan oleh guru. Skor total dari ketiga aspek tersebut adalah 15 dengan persentase 83,3% dan berada pada kategori sangat baik. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal indikator dikali 100%.

Pertemuan ketiga pembelajaran matematika materi operasi hitung pengurangan dengan menggunakan media corong berhitung membahas 3 indikator pembelajaran, yaitu menjelaskan arti operasi pengurangan, menyelesaikan operasi hitung pengurangan dan mengubah soal cerita menjadi operasi hitung pengurangan. Aspek pembuka 3 indikator telah dilaksanakan oleh guru, aspek penyampaian materi menggunakan media corong berhitung 10 indikator telah dilaksanakan oleh guru, sedangkan aspek penutup 2 indikator telah dilaksanakan oleh guru. Skor total dari ketiga aspek tersebut adalah 15 dengan persentase 83,3% dan berada pada kategori sangat baik. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal indikator dikali 100%.

Pertemuan keempat pembelajaran matematika materi operasi hitung pembagian dengan menggunakan media corong berhitung membahas 4 indikator pembelajaran, yaitu menjelaskan arti operasi pembagian, menyelesaikan operasi hitung pembagian, mengubah pembagian menjadi pengurangan berulang dan mengubah soal cerita menjadi operasi hitung pembagian. Aspek pembuka 2 indikator telah dilaksanakan oleh guru, aspek penyampaian materi menggunakan media corong berhitung 9 indikator telah dilaksanakan oleh guru, sedangkan aspek penutup 3 indikator telah dilaksanakan oleh guru. Skor total dari ketiga aspek tersebut adalah 14 dengan persentase 77,8% dan berada pada kategori baik. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal indikator dikali 100%.

Berdasarkan hasil observasi guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media corong berhitung yang dilakukan oleh guru sudah baik. Hal tersebut dilihat dari persentase pelaksanaan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Jika persentase pertemuan I-IV dirata-ratakan maka diperoleh 83,3% guru melaksanakan indikator pelaksanaan pembelajaran menggunakan media corong berhitung.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut memberikan stimulus kepada siswa sehingga siswa merespon pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah 28 orang dan masing-masing siswa mencapai indikator yang berbeda-beda. Berikut tabel hasil observasi siswa selama pembelajaran.

Tabel 4.2. Deskripsi Hasil Observasi Siswa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Persentase** | | | |
| **I** | **II** | **III** | **IV** |
| 1. | Penggunaan media corong berhitung membuat siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran | 92,8% | 94% | 92,8% | 92,8% |
| 2. | Penggunaan media corong berhitung membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran | 66,7% | 64,2% | 65,4% | 69% |
| 3. | Penggunaan media corong berhitung membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran | 62% | 65,4% | 64,2% | 65,4% |
| **Persentase** | | **73,8%** | **74,5%** | **74,1%** | **75,7%** |
| **Kategori** | | **B** | **B** | **B** | **B** |

\**data selengkapnya data dilihat pada lampiran hal. 111*

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat 3 aspek yang diamati, masing-masing aspek tesebut diukur berdasarkan 3 indikator pencapaian yang telah disusun setiap aspeknya. Aspek pertama yaitu siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran, indikatornya adalah memperhatikan penjelasan guru, tidak membuat keributan dan mengikuti arahan dari guru. Aspek kedua yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, indikatornya adalah berdiskusi dengan teman kelompoknya, antusias menjawab pertanyaan dari guru dan siswa berani bertanya. Aspek ketiga yaitu siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, indikatornya adalah mengikuti alur pembelajaran dengan baik, bersemangat dan berinteraksi dengan siswa lain.

Pertemuan pertama ketika guru memulai pembelajaran, pada aspek konsentrasi siswa dalam pembelajaran dari 28 siswa terdapat 22 siswa yang memenuhi tiga indikator dan 6 siswa memenuhi dua indikator. Skor total aspek pertama adalah 78 dengan persentase 92,8% dan berada pada kategori sangat baik. Aspek kedua yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang memenuhi tiga indikator, 16 siswa memenuhi 2 indikator dan 6 siswa yang memenuhi satu indikator. Skor total aspek kedua adalah 56 dengan persentase 66,7% dan berada pada kategori cukup. Aspek ketiga yaitu siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dari 28 siswa terdapat 5 siswa yang memenuhi tiga indikator, 14 siswa memenuhi 2 indikator dan 9 siswa yang memenuhi satu indikator. Skor total aspek kedua adalah 52 dengan persentase 62% dan berada pada kategori cukup.

Pertemuan kedua, pada aspek konsentrasi siswa dalam pembelajaran dari 28 siswa terdapat 23 siswa yang memenuhi tiga indikator dan 5 siswa memenuhi dua indikator. Skor total aspek pertama adalah 79 dengan persentase 94% dan berada pada kategori sangat baik. Aspek kedua yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang memenuhi tiga indikator, 18 siswa memenuhi 2 indikator dan 4 siswa yang memenuhi satu indikator. Skor total aspek kedua adalah 54 dengan persentase 64,2% dan berada pada kategori cukup. Aspek ketiga yaitu siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang memenuhi tiga indikator, 15 siswa memenuhi 2 indikator dan 7 siswa yang memenuhi satu indikator. Skor total aspek kedua adalah 55 dengan persentase 65,4% dan berada pada kategori cukup.

Pertemuan ketiga, pada aspek konsentrasi siswa dalam pembelajaran dari 28 siswa terdapat 22 siswa yang memenuhi tiga indikator dan 6 siswa memenuhi dua indikator. Skor total aspek pertama adalah 78 dengan persentase 92,8% dan berada pada kategori sangat baik. Aspek kedua yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang memenuhi tiga indikator, 15 siswa memenuhi 2 indikator dan 7 siswa yang memenuhi satu indikator. Skor total aspek kedua adalah 55 dengan persentase 65,4% dan berada pada kategori cukup. Aspek ketiga yaitu siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang memenuhi tiga indikator, 14 siswa memenuhi 2 indikator dan 8 siswa yang memenuhi satu indikator. Skor total aspek kedua adalah 54 dengan persentase 64,2% dan berada pada kategori cukup.

Pertemuan keempat, pada aspek konsentrasi siswa dalam pembelajaran dari 28 siswa terdapat 22 siswa yang memenuhi tiga indikator dan 6 siswa memenuhi dua indikator. Skor total aspek pertama adalah 78 dengan persentase 92,8% dan berada pada kategori sangat baik. Aspek kedua yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dari 28 siswa terdapat 8 siswa yang memenuhi tiga indikator, 14 siswa memenuhi 2 indikator dan 6 siswa yang memenuhi satu indikator. Skor total aspek kedua adalah 58 dengan persentase 69% dan berada pada kategori cukup. Aspek ketiga yaitu siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang memenuhi tiga indikator, 15 siswa memenuhi 2 indikator dan 7 siswa yang memenuhi satu indikator. Skor total aspek kedua adalah 55 dengan persentase 65,4% dan berada pada kategori cukup.

1. **Deskriptif Data Peneltian**

Nilai statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas II SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sebelum dan setelah diberikan *treatment* yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan media corong berhitung.

1. **Analisis Deskripsi *Pretest*-*Posttest* Kelas Eksperimen**

Hasil *Pretest* ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum penggunaan media corong berhitung. Data hasil *pretest* kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Deskripsi Data *Pretest*-*Posttest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik | |
| Pretest | Posttest |
| Mean | 50,8929 | 68,3929 |
| Median | 47,5000 | 70,0000 |
| Mode | 25,00 | 65,00 |
| Std. Deviation | 18,80965 | 14,40509 |
| Variance | 353,803 | 207,507 |
| Range | 65,00 | 60,00 |
| Minimum | 25,00 | 35,00 |
| maximum | 90,00 | 95,00 |
| Sum | 1425,00 | 1915,00 |

Sumber: *SPSS version 20,0*

Berdasarkan tabel 4.3, pada kelas eksperimen nilai terendah pada *pretest* yaitu 25 dan mengalami peningkatan pada *posttest* yaitu 35. Nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 90 dan mengalami peningkatan pada *posttest* yaitu 95. Nilai rata-rata (mean) pada *pretest* yaitu 50,89 dan mengalami peningkatan pada *posttest* yaitu 68,39. Nilai median pada *pretest* yaitu 47 dan mengalami peningkatan pada *posttest* yaitu 70. Nilai modus pada *pretest* yaitu 25 dan mengalami peningkatan pada *posttest* yaitu 65.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditemukan data hasil belajar *pretest* mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebanyak 4 kali pertemuan dilihat pada nilai *posttest*.

Pembahasan diatas dapat dilihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan media corong berhitung. Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan dalam pengkatergorian hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | ***Pretest*** | | ***Posttest*** | |
| **Jumlah Siswa** | **Persentase** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** |
| Sangat Tinggi  (80-100) | 1 | 3,58% | 3 | 10,71% |
| Tinggi  (60-80) | 4 | 14,29% | 8 | 28,57% |
| Sedang  (40-60) | 6 | 21,42% | 11 | 39,29% |
| Rendah  (20-40) | 6 | 21,42% | 5 | 17,85% |
| Sangat Rendah  0-20 | 11 | 39,29% | 1 | 3,58% |
| **Jumlah** | **28** | **100%** | **28** | **100%** |

\**data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hal. 124*

Berdasarkan tabel di atas, kategori sangat baik pada *pretest* terdapat 1 siswa dengan persentase 3,58% dan pada *posttest* terdapat 3 siswa dengan persentase 10,71%. Kategori baik pada *pretest* terdapat 4 orang dengan persentase 14,29% dan pada *posttest* terdapat 8 orang dengan persentase 28,57%. Kategori cukup pada *pretest* terdapat 6 orang dengan persentase 21,42% dan pada *posttest* terdapat 11 orang dengan persentase 39,29%. Kategori kurang pada *pretest* terdapat 6 orang dengan persentase 21,42% dan pada *posttest* terdapat 5 orang dengan persentase 17,85%. Kategori sangat kurang pada *pretest* terdapat 11 orang dengan persentase 39,29% dan pada *posttest* terdapat 1 orang dengan persentase 3,58%.

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai data yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan uji *One Sample Kalmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data |  | Keterangan |
| *Pretest* Kelas Eksperimen | 0,200 | 0,200>0,05 = normal |
| *Posttest* Kelas Eksperimen | 0,200 | 0,200>0,05 = normal |

sumber: *SPSS version 20.0*

Hasil perhitungan yang diperoleh untuk nilai *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh *p-*value > (taraf signifikansi yaitu 0,200 > 0,05. Kriteria pengujiannya adalah data berdistribusi normal jika *p-*value > sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* untuk kelas eksperimen termasuk pada kategori normal. Selanjutnya hasil Perhitungan yang diperoleh untuk nilai posttest pada kelas eksperimen diperoleh *p-*value > (taraf signifikansi yaitu 0,200 > . Kriteria pengujiannya adalah data berdistribusi normal jika *p-*value > sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai posttest untuk kelas eksperimen termasuk kategori normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran hal. 126

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-Test*. Sebelumnya telah dilakukan syarat penggunaan uji T yaitu menguji normalitas nilai hasil belajar (*posttest*) pada kelas eksperimen, apakah kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil yang diperoleh pada uji normalitas menunjukkan bahwa kelas tersebut berdistribusi normal. Dalam pengujian hipotesis ini, uji yang digunakan adalah uji t, *Paired Sample T-Test* yaitu uji yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Kriteria pengujiannya yaitu jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima sedangkan jikai nilai sig. (2-tailed) < 0,05maka Ho ditolak.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan SPSS diperoleh nila sig. (2-*tailed*) sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-*tailed*) 0,000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, yang berarti ada pengaruh hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penggunaan media corong berhitung di kelas II SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Hasil analisis SPSS dapat dilihat pada lampiran hal. 127

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar bertujuan untuk mengetahui penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa dan pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa. Menurut Yuniawati (2016: 47) “media corong berhitung adalah media untuk mata pelajaran matematika yang dibuat sebagai dasar penjumlahan berulang siswa sekolah dasar yang umumnya masih memiliki prestasi yang kurang terutama perkalian”.

Berkaitan dengan teori yang telah dipaparkan tentang media corong berhitung yang memberikan kontribusi positif dalam kegiatan pembelajaran, setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung benar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media corong berhitung ini mencakup beberapa tahapan, yaitu pertama guru membentuk kelompok secara heterogen 6-7 orang, kedua guru mengajak siswa untuk mengulas kembali operasi bilangan bulat dalam matematika yang telah dipelajari sebagai pengantar materi, ketiga guru mendemonstrasikan media corong berhitung kepada siswa mulai dari namanya, kegunaanya dan sebagainya, keempat guru membagikan media kepada setiap kelompok dan mengajak siswa untuk melakukan percobaan dengan alat tersebut, kelima guru mejelaskan mengenai konsep operasi bilangan bulat dengan menggunakan media corong berhitung dimana setiap corong mewakili banyaknya tempat yang digunakan dan manik-manik sebagai isi dari setiap tempatnya, keenam siswa dapat mencoba media corong berhitung sekaligus melakukan tanya jawab dengan guru mengenai konsep operasi hitung bilangan bulat, ketujuh guru dapat memainkan games dengan memberi beberapa soal operasi hitung bilangan bulat pada setiap kelompok di LKPD, kedelapan guru membimbing dan memonitor cara kerja kelompok siswa semua siswa di setiap kelompok diinstruksikan untuk aktif terlibat dalam kegiatan diskusi, kesembilan setelah siswa menyelesaikan tugasnya, guru dapat memberikan ulasan hasil jawaban yang benar dan evaluasi singkat atas kerja sama setiap kelompok dan atas soal yang telah diberikan, terakhir guru menginstruksikan siswa untuk menjawab soal yang ada di lkpd secara kelompok. Sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan diri dalam belajar, memecahkan masalah, mengingat dan memahami.

Berdasarka penelitian pada *Pre-Eksperimen Design*, peneliti melakukan penelitian pada kelas II SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sebagi kelas eksperimen dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design,* yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, dimana pada kelas ekperimen diberikan tes awal (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran diberikan akhir (*posttest*). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *treatment* dalam pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung pada kelas eksperimen. Unruk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media corong berhitung pada kelas eksperimen melalui hasil test *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan program SPSS versi 20.0.

Pertemuan pertama, peneliti memberikan tes awal (*pretest*) dengan tujuan dapat mengetahui pengetahuan awal siswa. Pertemuan selanjutnya diberikan *treatment* kepada kelas eksperimen yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Menurut Kusriani (2017) Cara menggunakan media corong berhitung untuk materi penjumlahan adalah sebagai berikut: (1) Setiap wadah corong mewakili banyaknya tempat yang digunakan dan manik-manik sebagai isi dari setiap tempatnya; (2) Ambilah manik-manik yang berfungsi sebagai objek benda yang akan dimanipulasi, sebanyak jumlah penjumlahan yang diinginkan. Misalnya dalam penjumlahan 3 + 5; (3) Ambil 3 manik-manik pertama; (4) Masukkan ke dalam corong yang ada (satu manik-manik tiap corong); (5) Ambil 5 keong berikutnya sebagai bilangan kedua yang akan dijumlahkan; (6) Masukkan ke dalam corong yang ada (satu manik-manik tiap corong), dan (7) Tarik laci yang ada untuk melihat hasil penjumlahan. Di kelas eksperimen diberikan teratment dengan menggunakan media corong berhitung. Pada pertemuan terakhir diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan media corong berhitung terlihat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Terlihat pada hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa pada *pretest* dan hasil belajar siswa pada *posttest* setelah diberikan treatment dengan menggunakan media corong berhitung pada siswa kelas II. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) siswa pada *pretest* yaitu 50,89 dan nilai rata-rata (*mean*) siswa pada *posttest* yaitu 68,39.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media corong berhitung pada kelas II berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media corong berhitung pada mata pelajaran matematika dapat memberikan dampak yang positif dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.